

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan karena dari sinilah akan tercipta generasi bangsa yang cerdas dapat berinovasi serta berkreasi untuk melakukan perubahan-perubahan yang besar demi kemajuan bangsa serta negara.

Selain untuk mengembangkan kemampuan inteligensi (IQ), pendidikan juga perlu mengembangkan *Emotional Intelligence* (EI) siswa di mana keseimbangan antara IQ dan EI merupakan kunci keberhasilan siswa di sekolah. Studi yang dilakukan oleh Widyasari (2008) pada SMA di Surakarta menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan nasional di Indonesia saat ini lebih banyak bobot pendidikannya yang diarahkan untuk merangsang perkembangan kognitif siswa dan kurang diimbangi oleh stimulasi bagi perkembangan aspek sosial dan emosi.

Perhatian terhadap EI masih sangat kurang. Padahal menurut Goleman (2002) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% lainnya adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan yang lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI), yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Pada dasarnya kecerdasan emosional dapat diasah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif. Menurut Hapsari (2010) kegiatan di masa remaja sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar usaha menyelesaikan urusan di rumah, selain urusan tersebut remaja memiliki banyak waktu luang. Waktu luang tanpa kegiatan yang berarti akan menimbulkan gagasan untuk mengisi waktu luang dengan berbagai bentuk kegiatan. Apabila remaja melakukan kegiatan yang positif, tentu tidak akan menimbulkan masalah. Namun, jika waktu luang tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan yang negatif maka lingkungan dapat terganggu. Maryati (2008) menyatakan bahwa pengisian waktu luang yang baik dengan cara menyesuaikan dengan umur remaja, masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja. Kebosanan dan perasaan enggan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering dijumpai.

Sekolah sebagai instansi yang selama ini dipercaya untuk mendidik anak-anak dan remaja dapat mengambil peran membantu remaja mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif. Sekolah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga setelah jam sekolah usai siswa terhindar dari melakukan aktivitas yang mengarah pada kenakalan remaja. Sekolah perlu memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan-kegiatan nonakademik melalui perkumpulan penggemar olahraga, kesenian, dan lainnya untuk membantu remaja menyelesaikan tugas perkembangannya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah

kegiatan yang diadakan di luar jam sekolah yang dimaksudkan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dan keadaan serta kebutuhan lingkungan (Sudjana, 2002).

Kegiatan ekstrakurikuler bermakna untuk memperluas pengetahuan siswa. Dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler antara lain mengembangkan siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan melihat tujuan tersebut, tentunya diperlukan suatu proses pendidikan di sekolah yang bisa mengembangkan semua aspek yang diperlukan bagi siswa (Depdiknas, 2005).

Pada umumnya sekolah menyediakan banyak jenis pilihan ekstrakurikuler kepada siswa. Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (2003), jenis kegiatan ekstrakurikuler yang harus disediakan pihak sekolah pada siswanya antara lain adalah bidang Kepemimpinan (meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja, Pasukan Pengibar Bendera Pusaka), bidang Karya Ilmiah (meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan

kemampuan akademik), Latihan/lomba keberbakatan/prestasi (meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, keagamaan), dan Kegiatan lapangan (meliputi kegiatan yang dilakukan di luar sekolah berupa kunjungan ke obyek-obyek tertentu). Sedangkan Mahoney (2005) membagi kegiatan ekstrakurikuler menjadi lima jenis yaitu keterlibatan prososial (*prosocial activities*), tim olahraga (*team sports*), pertunjukan seni (*performing arts*), keterlibatan sekolah (*school involvement*), dan kelompok akademik (*academic clubs*). Dan tak luput pula latar belakang keluarga itu sangat berperan dalam membentuk karakter kepribadian remaja.

Pullium (1995) menyebutkan bahwa dalam kehidupan keluarga suatu hal yang paling penting adalah memiliki komitmen emosional. Keluarga yang baik seharusnya mampu meningkatkan Intimacy (kelekatan) sehingga bisa memunculkan hubungan yang memuaskan bagi anggota keluarga. Pembelajaran emosi yang baik oleh orang tua kepada anaknya akan menunjang terciptanya anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Dan berdasarkan uraian diatas dan melihat fenomena yang peneliti temukan di lapangan saat peneliti magang di BK, bahwa banyak anak yang mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti (pramuka, paduan suara, olah raga, OSIS, Jurnalistik, Karya ilmiah) itu berbeda-beda dalam proses mereka menangani serta menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

SMA WAHID HASYIM MODEL adalah merupakan salah satu sekolah swasta yang cukup maju di kabupaten Lamongan baik dalam hal akademiknya maupun kegiatan ekstrakurikuler. Terbukti dari Prestasi yang pernah dicapai siswa dan siswi dalam hal akademiknya, seperti banyak dari lulusan SMA WAHID HASYIM MODEL yang diterima di PTN di Indonesia. Belum lagi dari prestasi yang di capai dalam kegiatan eskul.

Tutor kepala sekolah SMA WAHID HASYIM MODEL yang mengatakan di setiap tahun penerimaan mahasiswa baru di PTN, banyak murid SMA WAHID HASYIM MODEL yang diterima di berbagai PTN. Seperti halnya lulusan tahun 2013 dari 45 anak yang mengikuti tes masuk PTN, 20 orang siswa yang telah diterima di PTN. Selain itu dari kegiatan ekstrakurikuler juga di SMA WAHID HASYIM MODEL ada berbagai macam jenis kegiatan eskul yang disediakan. Dari 300 siswa SMA WAHID HASYIM MODEL dari kelas 1 sampai kelas 3 ini ada sebagian yang mengikuti ekstrakurikuler, seperti halnya Pramuka, Olahraga, OSIS, Olimpiade dan juga Paduan Suara, qiroatul qur'an, Halaqoh, jurnalistik, Teater.

Tidak sedikit juga prestasi yang diraih dalam kegiatan eskulnya seperti dalam satu tahun kemarin siswa dan siswi SMA WAHID HASYIM MODEL yang mengikuti kegiatan Pramuka menjuarai Jambore tingkat nasional, Menjuarai malateda sejawa timur, pernah menjuarai Raimuna sekabupaten lamongan. Dan dari eskul olimpiade ditahun ini

menjadi juara umum olimpiade matematika sekabupaten lamongan, masuk babak penyisihan lomba olimpiade di Unair. Di eskul olah raga menjadi juara 1 tingkat kecamatan lomba bola voly putra dan juara 3 lomba bola voly putri. Begitu juga paduan suara yang pernah menjadi juara 3 tingkat kabupaten, dan masih banyak lagi prestasi yang lainnya yang pernah di raih oleh siswa dan siswi SMA WAHID HASYIM MODEL.

Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan minat dan bakat para siswanya sehingga dapat mencerdaskan emosional para siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut, kegiatan belajar-mengajar juga dapat lebih baik dan menambah wawasan siswa. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler itu banyak sekali. Siswa mendapatkan beragam hal positif, baik dari sisi keilmuan maupun aspek psikologis dan sosial setiap siswa. Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih tentu ada dasar-dasar ilmunya. Bila berada di bawah bimbingan guru yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi wadah yang tepat bagi para siswa dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya. Melalui ekstrakurikuler para siswa bisa memupuk jiwa sportif dalam aneka perlombaan, baik yang digelar secara internal di sekolah maupun eksternal dengan sekolah lain. Ekstrakurikuler juga bisa mengajarkan siswa tentang arti organisasi, walaupun dalam skala yang kecil. Anak bisa belajar menjadi pemimpin, pengurus, atau bahkan belajar mengemas suatu acara yang menarik dalam suatu pameran ekstrakurikuler dan banyak lagi hal positif yang dapat diperoleh siswa.

Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan hasil yang berbeda-beda dalam membentuk karakter anak didik, hal tersebut bisa terlihat dari perilaku siswa-siswanya. Dalam komunikasi personal yang dilakukan pada tanggal 22 November 2013, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA WAHID HASYIM MODEL mengungkapkan bahwa keberagaman jenis kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan keberagaman pada sifat dan perilaku siswa. Misalnya, siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mempunyai sifat sosial yang tinggi dalam berhubungan dengan orang lain, sedangkan siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara lebih terkontrol dalam melakukan suatu hal dan juga memiliki keyakinan keberhasilan yang lebih tinggi. Terdapat juga perbedaan antara jenis kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang akademik. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga terlihat lebih dapat bekerjasama dalam kelompok, sedangkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dalam bidang akademik kurang dapat menjalin kerja sama dengan orang lain, tetapi mempunyai dorongan berprestasi yang tinggi.

Untuk itu disini peneliti ingin melihat sejauh mana perbedaan kecerdasan emosional siswa dan siswi SMA WAHID HASYIM MODEL di tinjau dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalahnya sebagai berikut:” apakah terdapat perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti disekolah?

C. Keaslian Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kajian riset terdahulu mengenai variabel *Kecerdasan Emosional* yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Penelitian mengenai kecerdasan emosional umumnya telah banyak dilakukan.

Penelitian tentang kecerdasan emosional misalnya yang dilakukan oleh Ana Setyowati dkk, yaitu tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai (2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni Rumah Damai ($r = 0,801$; $p < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni Rumah Damai, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi resiliensi, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang mengungkapkan

banyak fakta akan pentingnya kecerdasan emosional dalam berbagai aspek kehidupan.

Metsi Daud (2010) , Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan teknik bangunan fakultas teknik Universitas negeri manado. Penelitian ini bertujuan untuk mrngetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan teknik bangunan. Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan semakin meningkat kecerdasan emosional makin meningkat pula prestasi belajar mahasiswa atau prestasi belajar mahasiswa PTB Fatek Unima dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Berikutnya *Emotional Intelegence* dan *Psychological Well-being* pada Manusia Lanjut Usia Anggota Organisasi berbasis Keagamaan di Jakarta oleh Bonar hutapea (2011). Dari penelitian ini dihasilkan adalah ada korelasi positif dan ada hubungan yang sangat signifikan antara emotional intelegence dengan *psychological well-being*. Terpenting bagi lansia dalam mempertahankan mempertahankan sebaik mungkin emotional intelligence yang dimiliki, mengingat terdapatnya korelasi positif dan signif ikan dengan psychological well-being. Diperlukan *emotional intelligence* yang cukup tinggi jika ingin *psychological well-being* tetap berada pada taraf yang baik.

Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan emosional siswa, oleh N. P. J. Artini, I W. Muderawan, I W. Karyasa (2013). Berdasarkan hasil analisis, terjadi peningkatan nilai rerata

dari setiap aspek kecerdasan emosional pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen cukup signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan analisis data, diperoleh F hitung adalah 1491,278. Angka F hitung lebih besar dari F tabel (3,89) pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian yang lain yaitu, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti disekolah, yang mana penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner dalam mengumpulkan datanya. Dimana penelitian-penelitian sebelumnya banyak melihat hubungan saja sedangkan pada penelitian ini melihat sejauh mana perbedaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

D. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini tujuan peneliti adalah untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa ditinjau dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti disekolah.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat secara teoritis

1. Menambah khasanah informasi dan hasil penelitian dalam bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan.
2. Dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan kokoh.
3. Memberikan informasi tambahan mengenai jenis-jenis kegiatan yang dapat merangsang kecerdasan emosional.
4. Membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk topik yang sejenis, khususnya di lingkup masyarakat Indonesia

b. Manfaat secara praktis

1. Mampu memberikan suatu wacana pada masyarakat dan yang lainnya, sehingga mereka memperoleh pengetahuan tentang perbedaan kecerdasan emosional siswa di lihat dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti disekolah.
2. Dengan demikian para siswa juga bisa menentukan kegiatan mana yang dapat menunjang proses belajar siswa di sekolah dengan baik serta dapat menumbuhkan kecerdasan secara emosional sehingga akan tercipta siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja namun juga cerdas emosionalnya juga.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian dalam skripsi ini akan tersaji dalam lima bab pembahasan. Setiap pokok bahasan dideskripsikan secara berurutan. Disusun mulai bab pertama sampai bab terakhir, yaitu mulai pendahuluan hingga kesimpulan.

Bab I PENDAHULUAN: Pada bab ini akan dijelaskan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, rumusan penelitian, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II KAJIAN PUSTAKA : Pada bab ini akan dijelaskan mengenai dasar-dasar teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk mengetahui pengertian tentang kecerdasan emosional, serta beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Mengetahui perbedaan kecerdasan emosional siswa dilihat dari ekstrakurikuler yang diikuti disekolah, serta kerangka teoritik.

Bab III METODE PENELITIAN : Pada bab ini akan menjelaskan rancangan desain penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner tentang skala kecerdasan emosional yang berskala likert dengan skor 0-4 dalam

pengumpulan data, kemudian pengujian daya diskriminasi aitem dan estimasi reliabilitas dan yang terakhir adalah analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN : Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum subyek penelitian dan pelaksanaan penelitian beserta deskripsinya. Kemudian adanya pengujian hipotesis serta hasil penelitian berikut pembahasannya.

Bab V PENUTUP : Pada bab ini akan menjelaskan hasil kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan yang kemudian dalam bab ini disertakan saran baik untuk pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.